

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan nilai-nilai luhur mampu ditumbuhkan oleh peserta didik secara aktif dikenal sebagai pendidikan (Amelia, 2019). Satu dari sekian dari sekian banyak dampak buruk pandemi Covid 2019 adalah pada sistem pendidikan, yang mana pembelajaran dilakukan secara daring (Primayana et al., 2019). Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyulitkan siswa untuk bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami sehingga keterbatasan komunikasi antara guru dengan siswa membuat siswa menjadi kesulitan untuk belajar (Pratiwi, 2022). Sehingga situasi ini menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya

Saat ini, untuk lebih memahami informasi yang sedang dipelajari, siswa perlu secara aktif mencari dan belajar sendiri selain berkonsentrasi pada instruksi yang diberikan guru (Tusturi, 2017). Zimmerman (1989) memaparkan bahwa kemandirian belajar merupakan perilaku dan proses untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan memperhatikan persepsi, agensi, dan tujuan. dan instrumentalitas oleh pembelajar. Zimmerman (2001) memaparkan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar dapat mengelola proses belajarnya secara aktif dengan menetapkan tujuan belajar, mengawasi kemajuan mereka

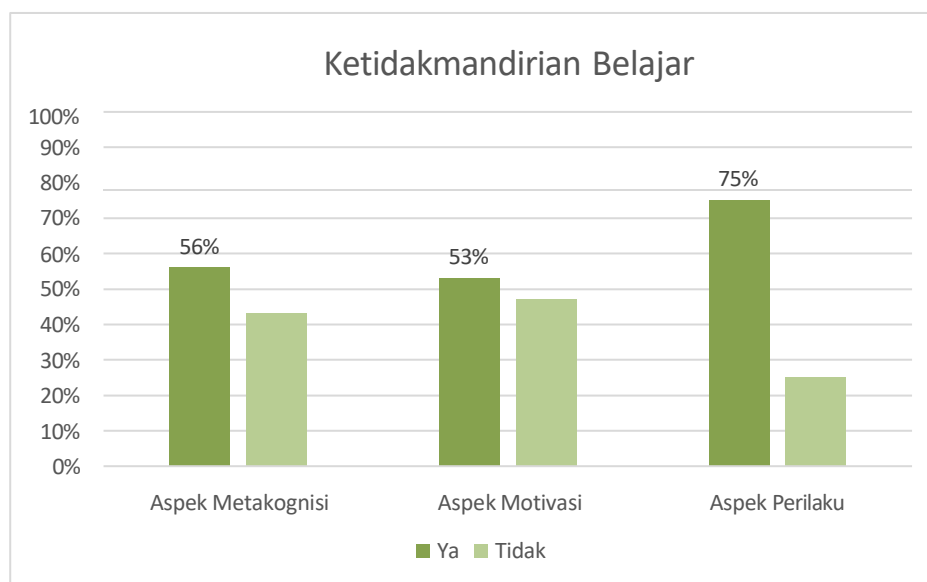
dan menilai hasil yang diraih. Kemandirian belajar peserta didik di Indonesia termasuk pada kategori yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan di wilayah Surabaya pada peserta didik kelas tiga SDN Margorejo III Surabaya, hampir 50% siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas (Masruroh et al., 2024). Di lain sisi pada penelitian yang dilakukan pada siswa SMP di Kota Bandung memperlihatkan hanya 21% siswa yang memiliki kemandirian belajar (Mayasari et al, 2019). Santoso et al., (2024) memaparkan bahwa siswa yang percaya diri, termotivasi, berperilaku baik, dan bertanggung jawab adalah mereka yang memiliki kebebasan belajar. Namun ciri-ciri tersebut belum tercermin pada siswa SMK Kesehatan Amanah Husada terlebih pada siswa kelas X dan XI.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Kesehatan Amanah Husada pada bulan September 2024 memperlihatkan bahwa kemandirian belajar yang rendah pada siswa dapat terlihat dari rendahnya inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu, selama aktivitas pembelajaran siswa cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru, ada banyak siswa yang sering bolos kelas, sering mengeluh saat belajar, serta kurangnya motivasi siswa dalam mencari dan mengeksplorasi sumber-sumber pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner pra-penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Kesehatan Amanah Husada yang berjumlah 48 partisipan. Kesimpulan yang didapat adalah kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas X dan XI di SMK Kesehatan Amanah Husada memiliki presentase yang terbilang rendah hal ini dapat diperhatikan dari nilai presentase pada seluruh aspek kemandirian belajar yakni, pada aspek metakognisi sebanyak 56%, aspek motivasi 53%, dan aspek perilaku sebanyak 75%.

Gambar 1

Hasil Pra Penelitian Ketidakmandirian Belajar Pada Siswa SMK Kesehatan Amanah Husada



Siswa kelas X dan XI masuk dalam perkembangan remaja madya dengan rentan usia 14-17 tahun (Suryana et al., 2022). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SMK kelas X dan XI termasuk kategori remaja yang berada pada fase operasional formal di mana siswa mulai dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis yang menjadi dasar bagi kemandirian belajar (Irola et,al 2024). Tetapi dari fenomena yang didapatkan siswa kelas X dan XI SMK Kesehatan Amanah Husada belum memiliki kemandirian belajar yang besar meskipun mereka sudah meraih tahap operasional formal.

Fenomena kemandirian belajar yang rendah di SMK Kesehatan Amanah Husada tentu berpengaruh baik dalam jangka waktu singkat ataupun panjang, yaitu dapat menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang kurang terkait materi pembelajaran (Novitasari, 2016). Selain itu Kemandirian belajar siswa yang rendah juga akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja (Nuryamin, 2020). Hal tersebut tentunya akan

berdampak pada penurunan prestasi belajar, hasil belajar, dan kualitas pendidikan. Siswa akan cenderung bergantung pada bantuan teman atau guru tanpa memahami konsep materi yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut penting untuk mengatasi fenomena rendahnya kemandirian belajar di SMK Kesehatan Amanah Husada, agar siswa dapat mengembangkan kemandirian belajar sehingga siswa secara konsisten dapat menghadapi tantangan di masa depan (Viena, 2021).

Kemandirian belajar siswa berkaitan dengan kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajarnya (Tiasari et al., 2023). Cobb (dalam Sovitriana et,al 2019) memaparkan bahwa ada sejumlah hal yang dapat memengaruhi kemampuan belajar sendiri, dan salah satunya adalah motivasi. Mc.Donald (dalam Kompri, 2016) memaparkan bahwa motivasi adalah saat individu merasa ingin melakukan sesuatu dan bertindak untuk meraih tujuan khusus. Di lain sisi Priansa (dalam Batubara, 2021) memaparkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan yang akan mengilustrasikan keterampilan dan tindakan peserta didik selama proses belajar.

Berdasar pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah (2021) memaparkan bahwa motivasi belajar berhubungan secara positif signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Saat individu memiliki motivasi belajar, maka akan terjadi kenaikan pada kemandirian belajar secara langsung. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2023), memaparkan bahwa motivasi belajar berhubungan secara positif signifikan dengan kemandirian belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) memaparkan bahwa kemandirian belajar siswa mendapat dampak signifikan dari motivasi belajar.

Berdasar pada hasil dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa siswa akan memiliki tingkat kemandirian yang besar saat mereka memiliki motivasi belajar yang besar. Berdasar pada hasil dari penelitian sebelumnya dan terkait dengan fenomena yang ada penelitian ini memiliki kebaharuan. Pada penelitian ini nantinya secara khusus mengkaji siswa SMK Kesehatan yang memiliki karakteristik pembelajaran yang unik yaitu memadukan aspek teoritis dengan praktik klinis. Keunikan subjek terletak pada tuntutan kompetensi yang lebih kompleks, yang mana siswa SMK Kesehatan tidak hanya dituntut menguasai materi akademik tetapi juga harus dapat mengaplikasikan keterampilan klinis secara mandiri.

Sehubungan dengan hal itu, dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar pada siswa SMK Kesehatan Amanah Husada dapat dikaitkan dengan faktor dorongan afektif positif berupa motivasi belajar. Siswa kelas X dan XI SMK Kesehatan Amanah Husada dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Berdasar pada penjelasan yang ada, judul yang akan digunakan pada penelitian ini nantinya adalah “ Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X dan XI di SMK Kesehatan Amanah Husada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan latar belakang di atas, penulis dapat menarik kesimpulan tentang rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini. yaitu “apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X dan XI SMK Kesehatan Amanah Husada?”.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Kesehatan Amanah Husada.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini nantinya, terbagi menjadi dua, yakni:

a. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa merasa terhubung dengan sekolah dan membantu meningkatkan motivasi belajar serta kemandirian belajar siswa.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai suatu bahan informasi atas dasar data dan sebagai bahan penilaian untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa sekolah itu.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat menjadi sumbangan data dalam bentuk informasi pada masyarakat terlebih orang tua terkait hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar.